

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas V UPT SD Negeri 39 Pinrang**

Natriani Syam¹, Abdul Halik², Sri Rahayu Kurani³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹natriani.syam@unm.ac.id

²abdul.halik@unm.ac.id

³rahayukurani@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 39 Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yakni 21 siswa kelas V yang terdiri dari 9 perempuan dan 12 laki-laki. Data diperoleh melalui teknik obeservasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu pegumpulan data, kodensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran siswa siklus I berada pada kualifikasi cukup (C) dengan taraf keberhasilan 74% mengalami peningkatan pada siklus II berada pada kulifikasi baik (B) dengan taraf keberhasilan 90%. Sedangkan hasil keterampilan berbicara pada siklus I hanya mencapai 62% dengan nilai rata-rata 73 dan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 80% dengan nilai rata-rata 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 39 Pinrang.

Kata kunci: Hasil belajar; *talking stick*; keterampilan berbicara.

Abstract: *The problem in this study was motivated by the low learning outcomes of students' speaking skills in class V UPT SD Negeri 39 Pinrang. This research is classroom action research (CAR) which was conducted in two cycles. The approach used in this study is a qualitative approach. The subjects of this study were 21 fifth grade students consisting of 9 girls and 12 boys. Data obtained through observation, performance and documentation techniques. Furthermore, the data analysis technique was carried out through four stages, namely data collection, data coding, data presentation, and drawing conclusions. The research data shows that the qualifications of student activities in the first cycle of the student learning process are in sufficient qualification (C) with a success rate of 74%, an increase in the second cycle is in good qualification (B) with a success rate of 90%. While the results of speaking skills in the first cycle only reached 62% with an average value of 73 and in the second cycle there was an increase of 80% with an average value of 80. So it can be concluded that by applying the talking stick type cooperative learning model can improve students' speaking skills class V UPT SD Negeri 39 Pinrang.*

Keyword: *Learning Outcomes, Talking Stick, Speaking Skills.*

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena manusia dapat menentukan serta mengubah kehidupannya melalui pendidikan. Sekolah menjadi tempat memperoleh pendidikan yang berujung tujuannya untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik siswa dalam pengawasan guru. Jalur pendidikan terbagi atas dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 1 menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika komponen yang terlibat ikut berperan aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Komponen yang memiliki peran penting dalam pendidikan yaitu guru. Maemunawati & Alif, (2020) Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan berada dititik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitas.

Yestiani & Zahwa, (2020) mengatakan dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peranan yang cukup penting untuk membuat ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa yang

ada. Peranan guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasehat, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih dan guru sebagai elevator.

Yani, (2021) mengatakan motivasi adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk memenuhi tujuan tertentu. Timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan keinginan, dorongan, tujuan, dan imbalan. Guru harus bisa menjadi sosok pembangkit semangat, pendorong potensi dan penggerak. Siswa yang malas, tidak bersemangat, dan tidak mempunyai cita-cita akan didorong untuk aktif bersemangat, dan mempunyai cita-cita. Siswa yang termotivasi terhadap pembelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Manizar, (2015) Masih banyak siswa di sekolah yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, tidur, dan bermain dengan sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa cenderung malas dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru yang sifatnya individu. Seringkali terjadi seseorang anak malas terhadap mata pelajaran, tetapi sangat giat dan berhasil dalam mata pelajaran lain. Untuk itu perlu adanya peranan guru yang diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 11 Lancirang

selama 2 hari pada tanggal 13 Januari 2022 sampai 14 Januari 2022, melalui wawancara guru di SDN 11 Lancirang diperoleh informasi bahwa peranan guru dalam pemberian motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu, seperti memberikan semangat kepada siswa untuk giat dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, selain itu guru juga memberikan pujian kepada siswa ketika ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, mengatur tempat duduk siswa agar suasana kelas menjadi menyenangkan, memberikan nilai kepada siswa sehingga siswa menjadi senang dan bersemangat belajar, memberikan hadiah kepada siswa pada saat akhir semester serta memberikan teguran kepada siswa yang ribut dikelas.

Sari et al., 2021 Peranan guru dalam pemberian motivasi belajar siswa yaitu dengan mengajak siswa bernyanyi ketika diketahui terdapat siswa yang merasa jenuh dalam belajar. Selain itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah dapat menjawab soal. Apresiasi ini dapat berupa sebuah pujian. Apresiasi dari guru dapat membuat siswa untuk lebih berkeinginan dan memperhatikan suatu penjelasan materi pembelajaran dari guru. Peranan guru dalam pemberian motivasi juga bisa melalui penggunaan metode mengajar yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, pemberian pujian, pemberian tugas, penilaian pada berbagai aspek, pemberian ulangan, dan pemberian hukuman. Guru memiliki peranan penting dalam motivasi, karena motivasi itu mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Analisis peranan guru dalam pemberian motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN 11

Lancirang Kabupaten Sidrap”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Kualitatif. Rukin, (2019) mengatakan penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif/kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Lancirang, Kecamatan Duapitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada bulan Juli sampai Agustus 2022, semester genap tahun ajaran 2021/202 dengan subjek penelitian adalah guru kelas SDN 11 Lancirang yang berjumlah 6 orang guru.

Deskripsi fokus pada penelitian ini adalah Analisis peranan guru. Peranan guru yang dimaksud adalah bagaimana peranan guru dalam pemberian motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik SDN 11 Lancirang. Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi meliputi peranan guru dalam pemberian motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN 11 Lancirang kabupaten Sidrap. Berikut penjelasan mengenai peranan guru dalam pemberian motivasi belajar siswa berupa membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan penghargaan, memberikan nilai, memberikan hadiah dan memberikan hukuman sebagai berikut:

1. Membangkitkan Minat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus 2022, diketahui bahwa membangkitkan minat siswa perlu dilakukan, dalam membangkitkan minat siswa guru menggunakan berbagai cara. Guru kelas I (DW), mengatakan bahwa cara dia membangkitkan minat siswa adalah pada saat pembelajaran akan dimulai biasanya dia akan memberikan apersepsi kepada siswa, memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa serta menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru kelas II (HE), mengatakan minat membangkitkan minat siswa dilakukan cara untuk membangkitkan minat siswa ada beberapa yang perlu dilakukan salah satunya adalah kita harus memberikan apresiasi seperti memberikan tepuk tangan atau hadiah serta menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga

siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dan akan meningkatkan minat belajar siswa. Guru kelas III (AS), mengatakan bahwa dalam membangkitkan minat dengan memberikan apersepsi kepada siswa, memotivasi siswa terlebih dahulu serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru kelas IV (GU), mengatakan bahwa dia memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki minat dalam belajar, serta menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa pada saat mengajar perlu dia lakukan agar dapat mendorong siswa untuk menerapkan pada kehidupan mereka. Guru kelas V (BA), mengatakan memberikan apersepsi dengan cara membangkitkan minat siswa dengan melalui memberikan penguatan kepada siswa sebelum belajar. Dia juga mengatakan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari akan membuat siswa lebih mudah memahami materi serta minat belajar siswa akan meningkat. Guru kelas VI (MU) mengatakan membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari karena semakin bagus gambaran materi pelajaran yang diberikan oleh guru maka siswa akan semakin termotivasi untuk mempelajarinya. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus 2022 pada saat awal pembelajaran guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk membangkitkan minat belajar siswa.

2. Menciptakan Suasana yang Menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus 2022 diketahui bahwa proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika suasana menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Guru kelas I (DW) mengatakan bahwa agar suasana kelas menjadi menyenangkan dia selalu merubah posisi tempat duduk siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti bentuk tempat duduk siswa berbentuk U atau sejajar, juga menggunakan berbagai metode belajar seperti metode ceramah dan metode bermain sehingga siswa tidak akan merasa bosan pada saat mengajar. Guru kelas II (HE) mengatakan mengatakan bahwa posisi duduk siswa selalu berubah setiap minggunya mulai dari model bangku, meja dan teman duduk siswa selalu berubah-ubah. Agar mereka bisa bekerja sama dengan temannya yang lain dan bisa beradaptasi dengan semua temannya yang ada di kelas. Dia juga menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab dan bermain sehingga suasana kelas tidak membosankan dan akan menyenangkan siswa pun akan semangat untuk belajar. Guru kelas III (AS) dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan cara mengatur tempat duduk siswa dengan sedemikian rupa serta menggunakan berbagai metode belajar seperti metode ceramah, tanya jawab, cerita dan bermain. Guru kelas IV (GU) mengatakan bahwa untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan maka posisi duduk siswa akan berubah-ubah seperti dibagi dalam bentuk kelompok atau posisi duduk berbentuk U, dia juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi karena dengan menggunakan

berbagai metode akan membuat siswa menjadi aktif dan semangat belajar. Guru kelas V (BU) mengatakan bahwa dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dia mengatur posisi duduk siswa sedemikian rupa sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti posisi tempat duduk siswa dalam bentuk segi empat atau berkelompok. Dia juga menggunakan berbagai metode pelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, dan latihan bersama teman serta metode diskusi. Guru kelas VI (MU) mengatakan bahwa posisi duduk siswa selalu berubah sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran dan suasana kelas menyenangkan. Serta menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi dengan adanya berbagai metode yang digunakan akan membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar dan tidak akan merasa bosan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus 2022 karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sehingga guru tidak dapat memutar video pada saat mengajar dan sesekali hanya memberikan games kepada siswa ditengah-tengah proses pembelajaran berlangsung.

3. Memberikan Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus 2022 diketahui bahwa memberikan penghargaan dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa. Guru kelas I (DW) mengatakan bahwa penting memberikan apresiasi kepada siswa karena dengan adanya apresiasi yang diberikan seperti ajukan jempol, tepuk tangan dan pujian akan membuat siswa sangat bahagia, senang dan dapat termotivasi untuk semangat belajar. Guru kelas II (HE) mengatakan bahwa pemberian apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian kepada siswa akan

meningkatkan minat siswa dan kepercayaan diri siswa. Guru kelas III (AS) mengatakan memberikan apresiasi kepada siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar, apresiasi ibarat sebuah dukungan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri seorang siswa dan akan membuat siswa untuk lebih giat dalam belajar. Guru kelas IV (GU) mengatakan pemberian penghargaan kepada siswa itu penting karena dengan adanya apresiasi yang diberikan kepada siswa akan menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk rajin belajar. Guru kelas V (BA) mengatakan bahwa dengan adanya pemberian penghargaan berupa apresiasi seperti pujian, ajukan jempol, dan tepuk tangan akan memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru kelas VI (MU) mengatakan pemberian apresiasi kepada siswa sama dengan memberikan dorongan atau semangat bagi siswa untuk terus belajar dan dapat menumbuhkan tanggung jawab, kreatif dan inovatif siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus guru memberikan apresiasi kepada siswa berupa ajukan jempol, pujian dan tepuk tangan jika ada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4. Memberikan Nilai

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus 2022 diketahui bahwa banyak siswa yang belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, nilai menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru kelas I (DW) mengatakan bahwa dengan memberikan nilai kepada siswa akan membuat siswa merasa bangga terhadap dirinya sehingga siswa tersebut akan lebih giat untuk belajar. Guru kelas II (HE) mengatakan bahwa memberikan nilai termasuk hal yang dapat meningkatkan motivasi siswa karena siswa akan merasa bangga ketika dia

mendapatkan nilai yang tinggi. Guru kelas III (AS) mengatakan bahwa memberikan nilai akan meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan adanya pemberian nilai siswa akan merasa senang dan lebih bersemangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Guru kelas IV (GU) mengatakan bahwa biasanya siswa yang dikejar adalah nilai-nilai yang bagus atau baik, nilai tersebut menjadi motivasi yang kuat kepada siswa untuk lebih semangat belajar. Guru kelas V (BU) mengatakan bahwa dengan adanya pemberian nilai akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan giat. Guru kelas VI (MU) mengatakan dengan memberikan nilai membuat siswa akan senang dan bangga terhadap dirinya sehingga akan lebih bersemangat dan giat untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus 2022 guru memberikan refleksi terhadap hasil pekerjaan siswa.

5. Memberikan Hadiah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus diketahui bahwa memberikan hadiah kepada siswa merupakan suatu usaha yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru kelas I (DW) mengatakan memberikan hadiah kepada siswa berupa buku, pensil dan penghapus akan membuat siswa merasa tersanjung dan senang sekali jika mendapatkan hadiah dari guru terhadap prestasi yang dia dapatkan. Guru kelas II (HE) mengatakan bukan hanya memberikan nilai yang dapat mendorong motivasi siswa tetapi dengan pemberian hadiah otomatis juga akan mendorong motivasi belajar siswa, biasanya hadiah yang diberikan berupa buku, pulpen dan sebuah piagam. Guru kelas III (AS) mengatakan bahwa memberikan hadiah berupa barang atau alat tulis kepada

siswa akan menjadi sebuah bentuk penghargaan terhadap hasil belajar siswa yang telah dicapai, juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang diberikan hadiah. Guru kelas IV (GU) biasanya memberikan hadiah berupa alat tulis, pemberian hadiah dapat menjalin kedekatan antara siswa dan guru, serta dapat juga membuat siswa lain termotivasi untuk lebih giat belajar agar bisa mendapatkan nilai yang bagus serta hadiah. Guru kelas V (BA) mengatakan dengan adanya hadiah yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, menumbuhkan motivasi belajar dan mengembangkan diri mereka. Hadiah yang diberikan berupa buku, pulpen, dan penggaris. Guru kelas VI (MU) mengatakan memberikan hadiah kepada siswa akan membuat siswa merasa dihargai dan juga dapat meningkatkan semangat dalam meraih kembali prestasi yang didapat, pemberian hadiah juga dapat membuat siswa yang malas akan termotivasi dengan temannya agar bersemangat untuk belajar dan meraih prestasi juga. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus 2022 guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi di akhir semester.

6. Memberikan Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus 2022 diketahui bahwa pemberian hukuman dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk tidak mengulangi kesalahannya dan menjadi siswa yang lebih baik. Guru kelas I (DW) mengatakan dia tidak pernah memberikan hukuman kepada siswa tapi dia pemberian hukuman akan membuat siswa menjadi termotivasi untuk tidak membuat kesalahan. Guru kelas II (HE) mengatakan bahwa pemberian hukuman membuat siswa lebih melakukan hal yang

positif, mengurangi atau tidak mengulangi lagi pelanggaran. Pemberian hukuman biasa berupa memungut sampah, membersihkan lingkungan sekolah atau membersihkan kelas. Guru kelas III (AS) mengatakan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan membuat siswa memiliki motivasi untuk melakukan hal yang positif dan tidak melanggar aturan lagi. Guru kelas IV (GU) mengatakan setelah memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan siswa tersebut merasa jera dan tidak mengulang kesalahannya lagi. Guru kelas V (BA) mengatakan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan membuat siswa menjadi termotivasi untuk berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan. Guru kelas VI (MU) mengatakan bahwa setelah memberikan hukuman kepada siswa dapat menyadarkan siswa untuk tidak mengulang kesalahannya lagi dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik dan positif. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli sampai 2 Agustus 2022 guru memberikan teguran kepada siswa yang ribut dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru dalam pemberian motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN 11 Lancirang. Guru sudah mengetahui dan melaksanakan peranan mereka sebagai pengajar atau pendidik dalam memotivasi belajar siswa untuk mencapai keberhasilan pendidikan siswa tersebut. Peranan guru antara lain: 1) Membangkitkan minat siswa, membangkitkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa adapun cara yang digunakan dalam membangkitkan minat siswa antara lain

hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, dan menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa. 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan, mengusahakan agar kelas dalam suasana hidup dan segar terbebas dari rasa tegang untuk guru sesekali memberikan gemas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menggunakan berbagai metode pembelajaran, metode yang bervariasi yang diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dibandingkan dengan metode yang monoton. 3) Memberikan penghargaan dengan cara memberikan apresiasi pujian, tepuk tangan dan ajukan jempol akan meningkatkan kepercayaan diri seorang siswa, serta menumbuhkan motivasinya dalam belajar. 4) Memberikan nilai, nilai merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi. 5) Memberikan hadiah, pemberian hadiah kepada siswayang aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk penguatan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 6) Memberikan hukuman, pemberian hukuman kepada siswa yang ribut dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti menegur siswa, pemberian tugas tambahan dan menyuruh memungut sampah. Pemberian hukuman tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru telah melakukan peranannya sebagai pendidik

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peranan yang dilakukan guru dalam pemberian motivasi belajar siswa antara lain guru membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan pada saat mengajar, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, guru memberikan nilai, guru memberikan reward atau hadiah dan guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan.

Adapun saran yang dianggap penting yaitu :

1. Sekolah

Untuk sekolah atau insitusi pendidikan diharapkan untuk terus meningkatkan proses pembelajaran terutama dalam memotivasi belajar siswa demi kemajuan sekolah untuk mencetak generasi yang unggul.

2. Guru

Untuk guru agar lebih memaksimalkan proses pembelajaran dengan banyak memberikan motivasi belajar, melengkapi fasilitas belajar serta menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik agar siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai peranan guru dalam pemberian motivasi belajar siswa agar mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang terkait peranan guru dalam pemberian motivasi belajar siswa, agar penelitian yang dilakukan dapat lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, muhammad, Z., & Sarmini. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 1(1), 12–22.

- Amalia, G., & Maknun, L. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 21–36.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). “Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19” Penerbit 3M Media Karya 2020.
- Makmur. (2017). Peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 35–39.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–222.
- Pratiwi, G., Waluyati, S. A., & Kurnisar. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PPkn di SMP negeri 13 Palembang. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6(1), 172–184.
- Ratnawati, & Miratul, H. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 60–69.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 1.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Yani, A. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. In *Ahlimedia Book*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.